
BAB I**PENDAHULUAN****1.1 Latar Belakang Masalah**

Gedung bertingkat di Indonesia saat ini masih banyak yang belum memenuhi standar bidang konstruksi dan bangunan yang telah ditetapkan oleh Badan Standarisasi Nasional (BSN). Hal ini berkaitan dengan kurangnya kesadaran akan pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja (K3). Sering timbul anggapan bahwa K3 merupakan pemborosan, pengeluaran biaya yang sia-sia atau sekedar formalitas yang harus dipenuhi organisasi (Ramli, 2010).

Prosedur K3 pada sebuah gedung sangatlah penting terutama pada gedung bertingkat, karena pada sebuah gedung bertingkat memiliki resiko-resiko yang tidak dapat diprediksikan misalnya pada saat terjadi gempa atau kebakaran. Dalam hal ini kemudahan akses evakuasi pada gedung bertingkat apabila terjadi kecelakaan yang ditimbulkan dari bencana alam maupun faktor lainnya sangatlah penting. Bencana-bencana tersebut bisa terjadi kapan saja dan tentunya akan menimbulkan banyak kerugian. Oleh karena itu, dibutuhkan kepedulian akan pentingnya pelaksanaan K3 pada sebuah gedung dengan membuat jalur evakuasi untuk menanggulangi saat terjadi bencana. Berdasarkan aspek hukum mengenai K3 yang telah ditetapkan pada Undang-Undang No 28 Tahun 2002 tentang Bangunan Gedung maka pentingnya kenyamanan, keamanan, kesehatan dan kemudahan harus dimiliki oleh sebuah gedung.

Jalur evakuasi pada sebuah gedung harus berfungsi berdasarkan prosedur evakuasi dengan memberikan kemudahan pada orang yang membacanya agar dapat memahami informasi yang tertera pada jalur evakuasi tersebut. Kebanyakan orang tidak mengetahui dan memahami apa informasi yang diberikan dari adanya jalur evakuasi. Maka dari itu, perancangan jalur evakuasi harus dibuat semenarik mungkin agar mudah dibaca dengan tidak mengurangi kelengkapan informasi yang terdapat didalamnya. Sebelum membuat jalur evakuasi banyak hal yang harus diperhatikan terlebih dahulu misalnya ketersediaan tangga darurat, pintu darurat, ketersediaan alat-alat *safety fire* seperti *smoke detected*, Alat Pemadam Api Ringan (APAR). Banyak lagi hal yang harus diperhatikan berdasarkan bencana yang bisa kapanpun terjadi

Penelitian ini akan mengevaluasi jalur evakuasi yang telah tersedia saat ini di Gedung Graha Universitas Widyatama, berdasarkan dari kuesioner yang akan disebarakan kepada para penghuni atau pekerja yang ada di gedung tersebut. Gedung tersebut merupakan gedung tertinggi di area kampus yaitu terdiri dari 7 lantai dan sudah lebih dari 10 tahun berdiri, jalur evakuasi yang sudah tersedia pada gedung ini belum cukup memenuhi standar. Hal ini kembali lagi kepada kesadaran dan kepedulian akan K3 pada lingkungan Universitas yang sampai saat ini dirasa masih sangat kurang.

Seperti pada kejadian gempa bulan September 2009 berkekuatan 7.3 skala richter yang berpusat di 140 kilometer barat daya Tasikmalaya Jawa Barat. (Kompas.com, 2009). Gempa tersebut berlangsung pada pukul 14.55 WIB dimana kegiatan belajar-mengajar di Universitas Widyatama sedang berlangsung dan gempa yang berlangsung beberapa kali itu sangat terasa apalagi di gedung bertingkat. Berdasarkan pengalaman dari para mahasiswa pada waktu itu jelas sekali semua orang sangat panik dan tidak ada proses evakuasi, karena memang tidak ada petunjuk jalur evakuasi. Di Gedung Graha Universitas Widyatama semua orang terpusat untuk menyelamatkan diri melalui tangga darurat dibagian tengah (belakang *lift*), sehingga kondisi tersebut berbahaya. Karena sangat panik setiap orang sibuk menyelamatkan dirinya masing-masing sehingga tidak sedikit ada orang lain yang terjatuh. Hal ini terjadi karena tidak berfungsinya tangga darurat di bagian kanan dan kiri Gedung Graha, selain itu juga tidak adanya jalur evakuasi pada gedung tersebut.

Oleh karena itu, penulis akan membuat perancangan jalur evakuasi di Gedung Graha Universitas Widyatama dengan mengidentifikasi ketersediaan dan kebutuhan *emergency access*. *Emergency Acces* yaitu akses-akses yang terdapat di dalam di gedung seperti design pintu darurat, tangga darurat, jalan keluar gedung, jumlah maksimal penghuni, peletakan peralatan (ditinjau dari banyak aspek termasuk potensial bahaya & resiko) dan lainnya yang mungkin digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan untuk proses evakuasi. (Migas-Indonesia.com, 2008). Rambu-rambu evakuasi atau display yang digunakan seharusnya menggunakan kesesuaian warna pada tulisan yang sesuai dengan ciri-ciri display yang baik.

Display yang baik harus dapat menyampaikan pesan tertentu sesuai dengan tulisan atau gambar yang dimaksud dalam display atau sejenis poster. (Sutalaksana, 1996). Keberadaan jalur evakuasi ini juga perlu disosialisaikan kepada seluruh karyawan, dosen, dan mahasiswa dalam bentuk visual maupun verbal yang mudah untuk dimengerti.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan maka perumusan masalah dari penelitian pada tugas akhir ini adalah :

1. Bagaimana mengetahui jalur-jalur evakuasi yang telah ada pada saat ini di Gedung Graha Universitas Widyatama?
2. Bagaimana mengidentifikasi fungsi *emergency access* saat ini pada Gedung Graha Universitas Widyatama ?
3. Bagaimana mengevaluasi jalur evakuasi yang ada saat ini di Gedung Graha Universitas Widyatama ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui sejauh mana respon penghuni Gedung Graha Universitas Widyatama mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada lingkungan pendidikan dengan menggunakan kuesioner.
2. Mengetahui jalur-jalur yang dapat dijadikan sebagai *emergency acces* dan fungsi dari *emergency acces* pada Gedung Graha Universitas Widyatama.
3. Menentukan perbaikan jalur evakuasi Gedung Graha Universitas Widyatama.

1.4 Pembatasan Masalah

Penelitian ini memiliki batasan-batasan terhadap masalah yang akan dibahas dalam laporan ini dengan harapan tidak akan terjadi penyimpangan dari tujuannya:

1. Penyebaran Kuesioner hanya kepada pegawai yang bekerja atau melakukan aktivitas pendidikan di Gedung Graha Universitas Widyatama.
2. Penelitian ini hanya mengidentifikasi mengenai *emergency access* potensial pada Gedung Graha Universitas Widyatama. Hal tersebut dikarenakan penelitian ini hanya menganalisis jalur evakuasi untuk Gedung Graha Universitas Widyatama, maka dari itu data *emergency access* yang dibutuhkan hanya pada gedung tersebut saja .
3. Jalur evakuasi yang dirancang hanya di Gedung Graha Universitas Widyatama karena sebagai gedung yang tertinggi diantara gedung lainnya di area Universitas Widyatama

1.5 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Universitas Widyatama Jalan Cikutra No. 204 A pada Gedung Graha Universitas Widyatama.

1.6 Sistematika Penulisan**BAB 1 : PENDAHULUAN**

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, pembatasan masalah, serta sistematika penulisan.

BAB 2 : LANDASAN TEORI

Berisi teori-teori yang menjadi pedoman dari penelitian ini dan berkaitan dengan permasalahan mengenai sistem K3, Ergonomi juga referensi-referensi lainnya mengenai Jalur Evakuasi pada sebuah gedung bertingkat.

BAB 3 : SISTEMATIKA PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang langkah-langkah dari awal sampai akhir yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah dan mengenai pendekatan dan model masalah.

BAB 4 : PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini berisi data-data hasil pengamatan yang diperoleh dari observasi langsung yang pada akhirnya akan digunakan sebagai dasar pembuatan analisis.

BAB 5 : ANALISA

Pada bab ini membahas tentang analisis dari hasil pemecahan masalah yang telah dilakukan pada bab sebelumnya.

BAB 6 : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan dan usulan yang diberikan bagi objek penelitian yang mungkin dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki sistem K3 pada sebuah perguruan tinggi.